

Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Aksesibilitas dengan Pemanfaatan Transportasi Digital dalam Pelayanan Kebidanan pada Ibu Hamil Tahun 2026

Suci Syahril¹, Siti Hijriah², Cindy Lauren Munte³, Tiopani Sipahutar⁴

¹Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nurul Hasanah Kutacane

Abstrak

Keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan merupakan salah satu dari tiga keterlambatan yang berkontribusi terhadap kematian ibu, dan erat kaitannya dengan masalah transportasi. Perkembangan transportasi digital berpotensi mempercepat akses dan rujukan dalam pelayanan kebidanan, namun pemanfaatannya oleh ibu hamil masih rendah. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan aksesibilitas dengan pemanfaatan transportasi digital dalam pelayanan kebidanan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Natam, Kabupaten Aceh Tenggara, tahun 2026. Jenis penelitian adalah analitik dengan desain potong lintang (cross-sectional). Pengambilan sampel dilakukan secara accidental sampling dengan jumlah 80 ibu hamil, dilaksanakan pada bulan Oktober 2026. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat serta bivariat dengan uji chi-square pada tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan 57,5% responden tidak memanfaatkan transportasi digital, 52,5% berpengetahuan kurang, 46,3% bersikap negatif, dan 43,8% memiliki aksesibilitas kurang. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,000$), dan aksesibilitas ($p=0,000$) dengan pemanfaatan transportasi digital. Disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, dan aksesibilitas berhubungan dengan pemanfaatan transportasi digital dalam pelayanan kebidanan.

Kata kunci: aksesibilitas, ibu hamil, pelayanan kebidanan, sikap, transportasi digital

Abstract

Delay in reaching a health facility is one of the three delays contributing to maternal mortality and is closely related to transportation problems. The development of digital transportation has the potential to accelerate access and referral in midwifery

services, but its use by pregnant women remains low. This study aimed to determine the relationship between knowledge, attitude, and accessibility and the use of digital transportation in midwifery services among pregnant women in the working area of Natam Public Health Center, Southeast Aceh Regency, in 2026. This was an analytic study with a cross-sectional design. Samples were taken by accidental sampling, comprising 80 pregnant women, conducted in October 2026. Data were collected using a questionnaire and analyzed by univariate and bivariate analysis using the chi-square test at a significance level of 0.05. The results showed that 57.5% of respondents did not use digital transportation, 52.5% had poor knowledge, 46.3% had a negative attitude, and 43.8% had poor accessibility. There were significant relationships between knowledge ($p=0.000$), attitude ($p=0.000$), and accessibility ($p=0.000$) and the use of digital transportation. It is concluded that knowledge, attitude, and accessibility are associated with the use of digital transportation in midwifery services.

Keywords: Accessibility, Pregnant Women, Midwifery Services, Attitude, Digital Transportation

PENDAHULUAN

Kematian ibu masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian. Salah satu kerangka untuk memahami keterlambatan penanganan adalah konsep tiga keterlambatan (three delays), yaitu keterlambatan mengambil keputusan untuk mencari pertolongan, keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan, dan keterlambatan memperoleh penanganan di fasilitas (Thaddeus & Maine, 1994). Keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan kemudahan transportasi, terutama pada daerah dengan akses geografis yang sulit.

Perkembangan teknologi digital telah melahirkan berbagai layanan transportasi daring, seperti ojek dan taksi daring, layanan ambulans berbasis aplikasi, serta sistem rujukan terintegrasi. Layanan ini berpotensi mempercepat akses ibu hamil ke pelayanan kebidanan, baik untuk pemeriksaan kehamilan, persalinan, maupun rujukan kegawatdaruratan. Organisasi Kesehatan Dunia juga mendorong pemanfaatan intervensi digital untuk memperkuat sistem kesehatan (WHO, 2019).

Meskipun demikian, pemanfaatan transportasi digital dalam pelayanan kebidanan belum optimal. Menurut Notoatmodjo (2014), perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi seperti pengetahuan dan sikap, serta faktor pemungkin seperti ketersediaan sarana dan kemudahan akses. Dalam konteks transportasi digital, aksesibilitas mencakup kepemilikan telepon pintar, ketersediaan jaringan internet, dan kemampuan menggunakan aplikasi.

Hasil pengamatan awal di Wilayah Kerja Puskesmas Natam menunjukkan masih banyak ibu hamil yang belum memanfaatkan transportasi digital untuk mengakses pelayanan kebidanan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik meneliti hubungan pengetahuan, sikap, dan aksesibilitas dengan pemanfaatan transportasi digital dalam pelayanan kebidanan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Natam, Kabupaten Aceh Tenggara, tahun 2026.

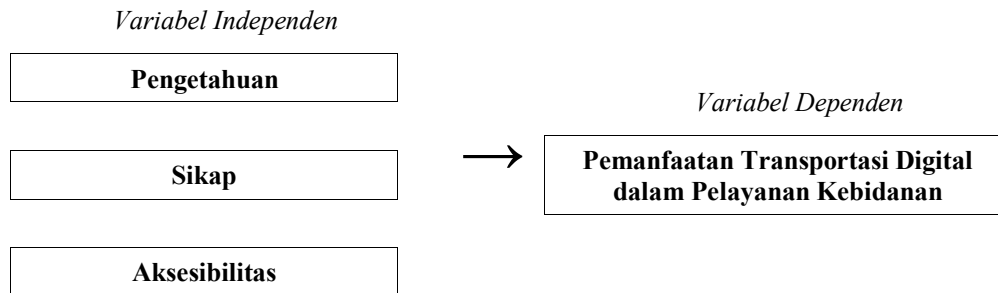
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain potong lintang (cross-sectional). Variabel bebas adalah pengetahuan, sikap, dan aksesibilitas, sedangkan variabel terikat adalah pemanfaatan transportasi digital dalam pelayanan kebidanan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2026 di Wilayah Kerja Puskesmas Natam, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Natam. Pengambilan sampel dilakukan secara accidental sampling dengan jumlah 80 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian menggambarkan hubungan antara variabel independen (pengetahuan, sikap, dan aksesibilitas) dengan variabel dependen (pemanfaatan transportasi digital dalam pelayanan kebidanan), sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka konsep penelitian

Berdasarkan kerangka konsep tersebut, hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan aksesibilitas dengan pemanfaatan transportasi digital dalam pelayanan kebidanan.

Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Pemanfaatan transportasi digital	Penggunaan layanan transportasi berbasis aplikasi/daring oleh ibu hamil untuk mengakses pelayanan kebidanan atau rujukan	Kuesioner	Pengisian kuesioner/ wawancara	0 = Tidak memanfaatkan; 1 = Memanfaatkan	Nominal
Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui responden tentang transportasi digital dan manfaatnya dalam pelayanan kebidanan	Kuesioner	Pengisian kuesioner	Kurang (< median); Baik (≥ median)	Ordinal
Sikap	Tanggapan atau penilaian responden terhadap pemanfaatan transportasi digital	Kuesioner (skala Likert)	Pengisian kuesioner	Negatif (< median); Positif (≥ median)	Ordinal
Aksesibilitas	Kemudahan responden mengakses transportasi digital (kepemilikan telepon pintar, jaringan internet, kemampuan menggunakan aplikasi)	Kuesioner	Pengisian kuesioner	Kurang; Baik	Ordinal

Data dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan secara bivariat menggunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan 0,05; bila $p < 0,05$ maka terdapat hubungan yang bermakna. Penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etik, termasuk persetujuan responden (informed consent) dan kerahasiaan data.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Natam pada bulan Oktober 2026 terhadap 80 ibu hamil. Distribusi frekuensi variabel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pemanfaatan transportasi digital, pengetahuan, sikap, dan aksesibilitas

Variabel	Kategori	f	%
Pemanfaatan transportasi digital	Memfaatkan	34	42,5
	Tidak memanfaatkan	46	57,5
Pengetahuan	Baik	38	47,5
	Kurang	42	52,5
Sikap	Positif	43	53,8
	Negatif	37	46,3
Aksesibilitas	Baik	45	56,3
	Kurang	35	43,8

Berdasarkan Tabel 2, lebih dari separuh responden (57,5%) tidak memanfaatkan transportasi digital, 52,5% berpengetahuan kurang, 46,3% bersikap negatif, dan 43,8% memiliki aksesibilitas kurang.

Tabel 3. Hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan transportasi digital

Pengetahuan	Memfaatkan f (%)	Tidak f (%)	Total	p
Baik	25 (65,8)	13 (34,2)	38	0,000
Kurang	9 (21,4)	33 (78,6)	42	
Jumlah	34 (42,5)	46 (57,5)	80	

Berdasarkan Tabel 3, pemanfaatan transportasi digital lebih banyak pada responden berpengetahuan baik (65,8%) dibandingkan berpengetahuan kurang (21,4%). Uji statistik menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan pemanfaatan transportasi digital ($p=0,000$) dengan OR sekitar 7,0.

Tabel 4. Hubungan sikap dengan pemanfaatan transportasi digital

Sikap	Memfaatkan f (%)	Tidak f (%)	Total	p
Positif	26 (60,5)	17 (39,5)	43	0,000
Negatif	8 (21,6)	29 (78,4)	37	
Jumlah	34 (42,5)	46 (57,5)	80	

Berdasarkan Tabel 4, pemanfaatan transportasi digital lebih banyak pada responden bersikap positif (60,5%) dibandingkan bersikap negatif (21,6%). Uji statistik menunjukkan ada hubungan antara sikap dan pemanfaatan transportasi digital ($p=0,000$) dengan OR sekitar 5,5.

Tabel 5. Hubungan aksesibilitas dengan pemanfaatan transportasi digital

Aksesibilitas	Memanfaatkan f (%)	Tidak f (%)	Total	p
Baik	28 (62,2)	17 (37,8)	45	0,000
Kurang	6 (17,1)	29 (82,9)	35	
Jumlah	34 (42,5)	46 (57,5)	80	

Berdasarkan Tabel 5, pemanfaatan transportasi digital lebih banyak pada responden dengan aksesibilitas baik (62,2%) dibandingkan aksesibilitas kurang (17,1%). Uji statistik menunjukkan ada hubungan antara aksesibilitas dan pemanfaatan transportasi digital ($p=0,000$) dengan OR sekitar 8,0.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan transportasi digital ($p=0,000$). Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang mendasari terbentuknya perilaku (Notoatmodjo, 2014). Ibu hamil yang memahami manfaat dan cara menggunakan transportasi digital lebih mungkin memanfaatkannya untuk mengakses pelayanan kebidanan, sedangkan pengetahuan yang kurang menjadi hambatan.

Penelitian ini juga menemukan hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemanfaatan transportasi digital ($p=0,000$). Sikap positif terhadap teknologi dan layanan transportasi digital mendorong kesediaan untuk memanfaatkannya. Sikap ini dapat terbentuk dari pengalaman, informasi, dan persepsi manfaat serta kemudahan layanan.

Selain itu, terdapat hubungan yang bermakna antara aksesibilitas dengan pemanfaatan transportasi digital ($p=0,000$). Aksesibilitas merupakan faktor pemungkin (enabling factor) yang menentukan apakah pengetahuan dan sikap dapat diwujudkan menjadi perilaku nyata (Green & Kreuter, 2005). Tanpa kepemilikan telepon pintar, jaringan internet yang memadai, dan kemampuan menggunakan aplikasi, pemanfaatan transportasi digital sulit terwujud meskipun pengetahuan dan sikap sudah baik.

Secara keseluruhan, masih tingginya proporsi ibu hamil yang belum memanfaatkan transportasi digital (57,5%) menunjukkan perlunya peningkatan edukasi sekaligus dukungan terhadap aksesibilitas. Penguatan literasi digital ibu hamil dan keluarga, serta kemitraan dengan penyedia layanan transportasi, diharapkan dapat mempercepat akses dan rujukan dalam pelayanan kebidanan.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,000$), dan aksesibilitas ($p=0,000$) dengan pemanfaatan transportasi digital dalam pelayanan kebidanan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Natam, Kabupaten Aceh Tenggara, tahun 2026. Lebih dari separuh responden (57,5%) belum memanfaatkan transportasi digital.

SARAN

Diharapkan Puskesmas Natam meningkatkan edukasi dan literasi digital bagi ibu hamil dan keluarga mengenai pemanfaatan transportasi digital untuk akses dan rujukan pelayanan kebidanan, serta menjalin kemitraan dengan penyedia layanan transportasi. Bagi ibu hamil, diharapkan memanfaatkan transportasi digital yang tersedia guna mempercepat akses pelayanan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan meneliti faktor lain dan dampak pemanfaatan transportasi digital terhadap ketepatan waktu rujukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2016). Sikap manusia: Teori dan pengukurannya. Pustaka Pelajar.
- Dahlan, M. S. (2012). Statistik untuk kedokteran dan kesehatan. Salemba Medika.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). Health program planning: An educational and ecological approach (4th ed.). McGraw-Hill.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Profil kesehatan Indonesia. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman sistem rujukan maternal dan neonatal. Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2016). Ilmu kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saifuddin, A. B. (2014). Buku acuan nasional pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. YBP-SP.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Thaddeus, S., & Maine, D. (1994). Too far to walk: Maternal mortality in context. *Social Science & Medicine*, 38(8), 1091–1110.

- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia. Nuha Medika.
- World Health Organization. (2019). WHO guideline: Recommendations on digital interventions for health system strengthening. WHO.
- World Health Organization. (2023). Maternal mortality. WHO.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2023). Laporan perkembangan ekonomi digital Indonesia. Kominfo.